

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengamatannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹ Dengan belajar tersebut siswa melakukan kualitatif individu, sehingga tingkah lakunya berkembang selanjutnya akan bermanfaat bagi kehidupan kelak, belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan.² Oleh karena itu belajar berlangsung dengan aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan, semua aktifitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari proses belajar.

Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan kita adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran di kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi. Otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika anak didik lulus dari sekolah, mereka pintar teoritis tetapi mereka miskin aplikasi. Pendidikan sekolah terlalu menjejali otak anak dengan berbagai bahan ajar yang harus dihafal. Pendidikan tidak diarahkan untuk mengembangkan dan membangun karakter serta potensi yang dimiliki. Dengan kata lain, proses pendidikan kita tidak diarahkan membentuk manusia yang cerdas, memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah hidup, serta tidak diarahkan untuk membentuk manusia yang inovatif dan kreatif.

¹. Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 2

². Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 29

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ali Khafid selaku guru fisika di MTs Nurul Ittihad Babalan Demak, diperoleh keterangan KKM fisika sebesar 60. Rata-rata nilai mata pelajaran fisika pada materi kalor masih rendah yaitu 57,30. Hal ini dikarenakan oleh beberapa hal, di antaranya:

1. Pembelajaran yang dilakukan selama ini dilakukan cenderung ceramah belum divariasikan dengan metode yang lain seperti *Problem Based Learning*.
2. Proses Pembelajaran kurang melibatkan siswa. Hal ini dapat dilihat dari belum aktifnya keterlibatan dalam pembelajaran dan tidak ada interaksi antara siswa yang berprestasi untuk membantu siswa lain yang kesulitan dalam pembelajaran fisika.
3. Perhatian siswa terhadap materi belum fokus, hal ini menyebabkan kemampuan siswa dalam memahami materi rendah.

Dari wawancara tersebut, terlihat bahwa keberhasilan pembelajaran belum tercapai. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran adalah diperlukan strategi pembelajaran yang dapat mendukung situasi pembelajaran, agar pembelajaran fisika lebih menarik, mudah difahami dan menyenangkan. Oleh karena itu, guru dituntut melakukan inovasi-inovasi terhadap kegiatan belajar mengajar agar siswa tidak mengalami kebosanan dalam menerima penjelasan materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Adapun ayat yang terkait secara langsung tentang dorongan untuk memilih strategi secara tepat dalam proses pembelajaran adalah diantaranya dalam surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِالتِّي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.³

Ayat di atas menjelaskan bahwa penggunaan metode yang baik sangatlah penting. Banyak sekali metode pembelajaran yang muncul sehingga sebagai seorang guru harus bisa memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Metode pembelajaran yang baik adalah metode yang memperhatikan situasi dan kondisi pembelajaran. Dengan metode yang baik siswa akan menjadi mudah menerima materi pembelajaran sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran akan tercapai dengan maksimal.

Model *Problem Based Learning* (pembelajaran berbasis masalah) adalah suatu proses pembelajaran di dalam kelas dimana siswa terlebih dahulu diminta mengobservasi suatu fenomena. Kemudian siswa diminta untuk mencatat permasalahan-permasalahan yang muncul. Setelah itu tugas guru adalah merangsang siswa untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah yang ada. Tugas guru mengarahkan siswa untuk bertanya, membuktikan asumsi dan mendengarkan perspektif yang berbeda diantara mereka.

Materi kalor merupakan salah satu kajian fisika MTs kelas VII semester I. Kalor merupakan materi dengan konsep yang sederhana dan fenomenanya dapat diamati dan sering kali dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Dengan penerapan pembelajaran *Problem Based Learning*, guru berusaha menunjukkan kepada siswa bahwa materi kalor pada dasarnya adalah dekat, konkret, dan berkaitan langsung dengan pengalaman yang ada dalam kehidupan sehari-hari

Dari fenomena di atas, perlu dicari model dan strategi yang dapat dikembangkan dalam upaya untuk mengetahui pengaruh hasil belajar kognitif siswa dalam proses pembelajaran. Maka penulis melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

³. M. Kaelani, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Semarang: CV. Asy-Syifa, 2007), hlm. 224

(PBL) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pada Materi Pokok Kalor Peserta Didik Kelas VII Tahun Ajaran 2010/2011 MTs Nurul Ittihad Babalan Wedung Demak”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Belum efektifnya proses pembelajaran di MTs Nurul Ittihad, dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang selama ini berlangsung masih menggunakan model pembelajaran yang bersifat konvensional yaitu model ceramah.
2. Masih banyak peserta didik yang kurang bersemangat dalam pembelajaran fisika, sehingga keaktifan dan ketuntasan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fisika belum tercapai secara maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti dibatasi pada permasalahan sebagai berikut:

1. Menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* selama pembelajaran berlangsung.
2. Materi penelitian ini dibatasi pada materi pokok kalor dengan kompetensi dasarnya adalah mendeskripsikan peran kalor dalam mengubah wujud zat dan suhu suatu benda serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Hasil belajar yang ditekankan pada satu aspek yaitu aspek kognitif .

D. Perumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran dengan *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar kognitif pada materi pokok kalor peserta didik kelas VII tahun ajaran 2010/2011 MTs Nurul Ittihad Babalan Wedung Demak?

E. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penulis dapat meningkatkan kualitas keilmuan serta mengimplementasikan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Fisika.

2. Bagi Guru

- a. Memberikan gambaran kepada guru mata pelajaran fisika mengenai pembelajaran *Problem Based Learning*
- b. Memberikan dan memperkaya model pembelajaran Fisika yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.
- c. Meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien.

3. Bagi Peserta Didik

Dengan model *Problem Based Learning* memungkinkan terciptanya suasana belajar yang aktif dan belajar mandiri dalam proses pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan hasil kognitif belajar siswa.